

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (HB) di dalamnya lebih rendah dari biasanya (1). Anemia kebanyakan terjadi pada remaja putri dengan prevalensi meningkat pada setiap tahunnya (2). Angka kejadian anemia remaja di dunia diperkirakan mencapai 1,32 miliar jiwa atau sebesar 25% dan pada wanita subur 30,4% menderita anemia, kejadian benua Asia sebesar 25% hingga 33% dengan demikian anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di berbagai negara di dunia, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2023), yaitu mencapai 32%. Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi Anemia pada remaja usia 15-24 terus mengalami peningkatan dalam 11 tahun terakhir dari 6,9% di tahun 2007 menjadi 18,40% di tahun 2010 menjadi 32,0% di tahun 2018 dan mengalami penurun pada tahun 2023 sebanyak 15,5%. Secara global, prevalensi anemia pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan remaja pria. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia lebih tinggi 6% dari prevalensi anemia pada remaja pria (4).

Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit. Anemia juga dapat

menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otot⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian Sedia yang menyatakan Anemia yang terjadi pada remaja putri saat menstruasi dapat menyebabkan nyeri haid bertambah berat. Jumlah darah yang dikeluarkan oleh penderita anemia juga lebih banyak. Akibat lain yang ditimbulkan bagi remaja yaitu menurunnya kemampuan serta konsentrasi dalam belajarnya di sekolah, dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, serta beresiko mengalami daya tahan tubuh yang menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi anemia adalah pengetahuan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik cenderung memiliki resiko lebih rendah terkena anemia. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia beresiko lebih tinggi untuk terkena anemia. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan anemia pada remaja putri. Sejalan dengan penelitian Anisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah seperti status gizi yang buruk yang dapat menyebabkan kurangnya zat besi, asam folat dan vit B12 untuk memproduksi sel darah merah, siklus menstruasi yang tidak normal ataupun pendarahan yang terjadi pada saat menstruasi, begitupun dengan pengetahuan pengelolaan makanan dan penanganan anemia juga berperan dalam terjadinya anemia faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, karena pada masa itu mereka juga mengalami menstruasi dan lebih-

lebih mereka berpengetahuan kurang terhadap anemia. Pada saat remaja putri mengalami menstruasi yang pertama kali, membutuhkan lebih banyak zat besi untuk menggantikan kehilangan darah akibat menstruasi tersebut. Nilai ambang batas untuk anemia menurut WHO (2015) adalah untuk umur 5-11 th < 11,5 g/dl, 11- 14 tahun 12,0 g/dl, remaja diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12 g/dl dan anak laki-laki < 13 g/dl (6).

Upaya pemberian pendidikan atau promosi kesehatan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman mendasar dalam pencegahan anemia sehingga meminimalkan angka kejadian anemia. Promosi kesehatan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui Pendidikan kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan dapat mencapai hasil yang maksimal, apabila metode dan media promosi Kesehatan mendapat perhatian yang besar dan harus disesuaikandengan sasaran. Penggunaan kombinasi berbagai metode dan media sangat membantu dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu pesan yang disampaikan maka semakin banyak dan jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang. Penggunaan alat peraga dalam melakukan promosi kesehatan akan sangat membantu penyampaian pesan kepada seseorang atau masyarakat secara lebih jelas (8).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan guna menyampaikan muatan pembelajaran kepada siswa agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran adalah aspek vital dalam pembelajaran yang memerlukan

perhatian guru dan fungsinya dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat penting. Dari deskripsi mengenai media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima (28).

Komik memiliki keunggulan yang bermanfaat sebagai alat pembelajaran, termasuk mampu menarik minat siswa, membuat materi lebih menarik, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, melalui narasi yang melibatkan alur cerita yang mencakup seluruh materi Bahasa Indonesia, komik mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk yang menarik. Dalam komik, konten pembelajaran diatur secara visual dan disertai dengan ilustrasi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa memerlukan instruksi langsung dari guru (29).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni, membuktikan media komik foto efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $2,258 > 2,005^9$. Penelitian Deashara menyatakan bahwa media pembelajaran komik foto dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 1 Godean sebesar 0,42.

Sejalan dengan Penelitian Triana, dkk didapatkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan perilaku antara tahap pra-pelatihan dan pasca-pelatihan menggunakan komik digital.pada pada peningkatan praktik reproduksi sehat di kalangan remaja di SMAN 01 Muaro Jambi (30).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Jambi di Kota Jambi anemia pada remaja putri kelas 10 pada tahun 2023 terjadi sebanyak 158 kasus. Dari 20 puslesmas yang terdapat di Kota Jambi terdapat 8 puskesmas yang dominan terkena kasus anemia. Diantaranya yang berada pada puskesmas Simpang IV Sipin (38,3%), puskesmas Kebun Kopi (31%) dan Puskesmas Putri Ayu (13,3%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi kasus anemia ketiga tertinggi berada pada Puskesmas Putri Ayu dengan kasus sebanyak 13,3%. Salah satu sekolah yang terletak di wilayah kerja puskesmas Putri Ayu adalah SMA Adhyaksa 1 Jambi.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 November 2024 di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang terletak di Kecamatan Danau Sipin dengan mewawancara 12 siswi didapatkan 8 dari 12 siswi tersebut tidak mengetahui dampak buruk dari anemia. Hal tersebut akibat kurangnya pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Berdasarkan pernyataan yang didapatkan dari guru UKS bahwa siswa SMA Adhyaksa 1 Jambi belum banyak terpapar informasi mengenai materi pencegahan anemia dan banyak remaja putri yang mengalami anemia. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan atas dasar pertimbangan belum pernah dilakukannya penelitian serupa di SMA tersebut dan kurangnya pengetahuan anemia pada remaja putri tersebut. Serta sekolah tersebut berada di wilayah kerja puskesmas Putri Ayu dengan angka kasus tertinggi ketiga di Kota Jambi.

Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi melalui media MIVELAMIANA (Komik Novel)

Anemia Mona) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh edukasi melalui media MIVELAMIANA (Komik Novela Anemia Mona) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi melalui media edukasi MIVELAMIANA (Komik Novela Anemia Mona) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pencegahan Anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi.
- b. Mengetahui rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah edukasi tentang pencegahan Anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi.
- c. Mengetahui pengaruh media MIVELAMIANA (Komik Novella Anemia Mona) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan Anemia pada remaja putri SMA Adhyaksa 1 Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap Pencegahan anemia pada siswa sekolah menengah atas.

2. Bagi Institusi Pendidikan Promosi Kesehatan

Dapat menjadi tambahan informasi, pengetahuan dan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dalam pencegahan anemia

3. Bagi SMA 1 Adhyakasa Kota Jambi

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan Promosi Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Selain variabel yang sudah ada, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian baru.